

ANALISIS PENYALURAN PEMBIAYAAN MODAL KERJA TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN NASABAH BANK KALTIMTARA SYARIAH TANJUNG REDEB

**Rita Fitriani Nor
Suryadi**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Tanjung Redeb

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine whether customer income increased after working Capital Financing assistance at Bankaltimtara Syariah Tanjung Redeb. The analytical tool used is the standard deviation and the different t test.

Based on the analysis, it can be stated that the average customer income before receiving working Capital Financing is IDR 2.372.000,- and the average income calculated after receiving working Capital Financing is IDR 5.577.000,-. The standard deviation of customer income before receiving working Capital Financing is IDR 3.224.000,-. While the standar deviation value after receiving working Capital Financing is IDR 4.970.000,-. The value of arithmetic (t_h) difference is 3,387. While the value of t in the table (t_d) is 2,022 different. Because the value of t_h is greater than t_d , ($t_h > t_d$), the research hypothesis is accepted, meaning that the income of customer who receive working Capital Financing at Bankaltimtara Syariah Tanjung Redeb increases.

Keywords : Working Capital Financing, Customer Income.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pendapatan nasabah meningkat setelah adanya bantuan pembiayaan modal kerja pada Bankaltimtara Syariah Tanjung Redeb. Alat analisis yang digunakan adalah standar deviasi dan uji t beda.

Berdasarkan analisis, dapat dikemukakan bahwa rata-rata pendapatan nasabah sebelum menerima pembiayaan modal kerja adalah Rp 2.372.000,- dan rata-rata hitung pendapatan sesudah menerima pembiayaan modal kerja adalah Rp 5.577.000,-. Nilai standar deviasi dari pendapatan nasabah sebelum menerima pembiayaan modal kerja adalah Rp 3.224.000,-. Sedangkan nilai standar deviasi sesudah menerima pembiayaan modal kerja adalah Rp 4.970.000,-. Nilai t hitung (t_h) beda adalah 3,387. Sedangkan nilai t pada tabel (t_d) beda adalah 2,022. Oleh karena nilai t_h lebih besar dari t_d , ($t_h > t_d$) maka hipotesis penelitian diterima, artinya pendapatan nasabah yang menerima pembiayaan modal kerja pada Bankaltimtara Syariah Tanjung Redeb meningkat.

Kata Kunci : Pembiayaan Modal Kerja, Pendapatan Nasabah.

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berpenduduk padat di dunia. Salah

satu permasalahan besar di negara ini adalah peningkatan jumlah pencari kerja dan sekaligus meningkatkan jumlah
Volume 4, No.1, April 2020. Hal. 33

pengangguran. Hal ini didukung oleh bertambahnya jumlah lulusan kerja, SDM yang kurang kompeten, sarana dan prasarana pemerintah untuk bekerja, fasilitas dan peluang kerja yang tersedia oleh pemerintah yang dirasa sangat kurang. Melihat hal ini, saat ini pemerintah tengah menggiatkan program kewirausahaan dan kemandirian bagi pencari kerja dan rakyat.

Program yang pemerintah jalankan saat ini adalah dengan meningkatkan usaha kecil dan menengah atau disingkat UKM. Dimana UKM sendiri telah diatur dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. UKM merupakan kelompok pelaku ekonomi terbesar dalam aktivitas Indonesia. Keberadaan mereka telah terbukti mampu menjadi katup pengaman perekonomian nasional selama periode krisis ekonomi dan menjadi dinamisator pertumbuhan ekonomi paska krisis ekonomi. Perekonomian di Indonesia masih didominasi oleh sektor dengan produktifitas yang rendah, seperti sektor pertanian, perdagangan dan industri rumah tangga.

Salah satu kegiatan ekonomi masyarakat di Kabupaten Berau adalah bentuk usaha kecil menengah atau UKM. Kegiatan UKM mempunyai potensi yang sangat besar dan strategis dalam peningkatan roda perekonomian rakyat. Keberadaan UKM yang tersebar luas di seluruh daerah berperan besar dalam penyerapan tenaga kerja. Namun dalam pelaksanaan dunia perekonomian UKM mengalami masalah keterbatasan modal yang selalu dirasakan sebagai salah satu

kendala utama yang selalu dikeluhkan. Sehingga sering mengalami kesulitan dalam pengembangan usahanya. Karena untuk meningkatkan produktifitas, salah satu faktor penunjang yang penting adalah modal yang cukup.

Mengingat pentingnya bantuan permodalan bagi masyarakat yang menjalankan aktifitas UKM, kemunculan perbankan syariah dan lembaga keuangan syariah sangat dibutuhkan. Bank syariah tidak hanya menjalankan fungsi sebagai lembaga keuangan penghimpun dana, namun sebagai lembaga tempat masyarakat dapat memperoleh pembiayaan untuk keperluan peningkatan usaha ataupun untuk pemenuhan kebutuhan yang sifatnya konsumtif dan produktif.

Tahun 2010, Bankaltim Syariah hadir di Kabupaten Berau sebagai bank yang menjalankan usahanya menggunakan prinsip syariah. Saat tahun 2017 telah berganti nama menjadi PT. Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara Syariah, atau yang disingkat dengan sebutan Bankaltimtara Syariah. Saat ini, Bankaltimtara syariah memiliki 2 Kantor Cabang, 17 Kantor Cabang Pembantu, 4 Kantor Kas, dan 14 Paymen Point.

Dalam memberikan pembiayaan modal kerja, Bankaltimtara syariah terlebih dulu melihat kegiatan usaha dari nasabah, apakah usaha tersebut sudah sesuai syariah atau tidak, sudah memiliki tempat usaha tetap atau tidak dan berapa lama dalam menjalankan usaha tersebut, serta berusaha meminimalkan resiko dengan melihat jangka waktu

pembiayaan. Karena pembiayaan dilihat dari jangka waktunya, yaitu jangka waktu pendek, jangka waktu menengah, dan jangka waktu panjang. Dimana kebutuhan pembiayaan modal kerja biasanya habis dalam satu siklus usaha, kebutuhan tersebut antara lain kebutuhan bahan baku, biaya upah, pembelian barang-barang dagang dan kebutuhan lain yang hanya di gunakan untuk merangsang usaha agar terdorong produksi sehingga meningkatkan usahanya. Dengan meningkatnya usaha maka meningkatkan kesejahteraan bagi nasabah yang mengambil pembiayaan tersebut.

Dasar-dasar tersebut menjadi penguat akan pemberian modal kerja kepada pelaku usaha yang dalam penelitian ini adalah nasabah yang mempunyai usaha seperti pedagang pasar, usaha warung makan, pengecer atau toko pengecer usaha pedagang kecil dan usaha kecil atau yang dapat dipersamakan dengan itu. Dengan tujuan untuk membentuk modal masyarakat yang diarahkan untuk meningkatkan pendapatan dan meningkatkan usaha nasabah.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti ingin mengkaji lebih jauh tentang analisis pembiayaan modal kerja yang diberikan Bankaltimtara syariah terhadap peningkatan pendapatan nasabah. Maka dari itu, penelitian ini berjudul “Analisis penyaluran pembiayaan modal kerja terhadap peningkatan pendapatan nasabah Bankaltimtara Syariah Tanjung Redeb tahun 2013 – 2017”.

Rumusan Masalah

Untuk memberikan arahan yang jelas dalam melakukan penelitian ini, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Apakah penyaluran pembiayaan modal kerja yang diberikan pihak bank berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan yang diterima nasabah Bankaltimtara Syariah Tanjung Redeb?”.

Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pendapatan nasabah meningkat setelah adanya bantuan pembiayaan modal kerja pada Bankaltimtara Syariah Tanjung Redeb .

Kegunaan Penelitian ini bagi penulis adalah sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman terkait permasalahan yang diteliti, khususnya mengenai analisis penyaluran pembiayaan modal kerja terhadap peningkatan pendapatan usaha nasabah. Sedangkan bagi almamater hasil penelitian nantinya diharapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi bagi para akademisi dalam perkembangan ilmu pengetahuan terutama mengenai studi tentang analisis pembiayaan modal kerja terhadap peningkatan pendapatan nasabah. Dan bagi perusahaan diharapkan dapat menjadi tolak ukur seberapa besar kinerja perusahaan dalam menyalurkan pembiayaan kepada nasabah dan dapat menjadi acuan terhadap perusahaan agar menjadi lebih baik.

Sistematika Penulisan

Bab satu Pendahuluan, pada bab ini diuraikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

Bab dua Kajian Pustaka, pada bab ini menjelaskan gambaran secara umum dan menyeluruh mengenai permasalahan secara teoritis dari berbagai sumber yang melandasi penulisan ini. Bab ini meliputi kajian teori, selanjutnya dikemukakan kajian empiris, kerangka pikir penelitian dan hipotesis.

Bab tiga Metode Penelitian, pada bab ini diuraikan mengenai definisi operasional, unit analisis, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan alat analisa.

Bab empat Hasil Penelitian, pada bab ini diuraikan penyajian data hasil penelitian yang diperoleh selama melakukan penelitian seperti gambaran karakteristik responden, profil perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisas dan produk-produk perusahaan.

Bab lima Analisis dan Pembahasan, pada bagian analisis diuraikan secara rinci dalam menganalisis data utama hasil penelitian guna menguji hipotesis yang telah diajukan. Pada bagian pembahasan dikemukakan pembahasan secara panjang lebar tentang hasil dari pengujian hipotesis sebagaimana telah digambarkan pada bagian analisis.

Bab enam Kesimpulan dan Saran, merupakan kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan serta saran penulis sebagai masukan bagi pihak Bankaltimara Syariah Tanjung Redeb.

2. Kajian Teori

Ekonomi Mikro

Winardi (1998:177) mengemukakan pengertian ilmu ekonomi adalah sebuah istilah yang digunakan untuk menunjukkan setiap tindakan atau proses yang bersangkutan paut dengan penciptaan barang-barang atau jasa-jasa yang dibuat untuk memenuhi kebutuhan manusia. Secara spesifik istilah tersebut digunakan untuk mencirikan produksi barang-barang serta jasa-jasa yang dihasilkan dengan pengetahuan teknis yang berlaku.

Ekonomi mikro menganalisa pasar dan mekanisme yang membentuk harga dari produk dan jasa, dan alokasi dari sumber daya ekonomi yang terbatas diantara banyak penggunaan alternatif. Pengertian ekonomi mikro menurut Sudarsono (1995:7) adalah suatu cabang dari ilmu ekonomi yang membahas tentang perilaku agen ekonomi yang kecil yaitu konsumen individual atau sebuah perusahaan.

Ekonomi mikro mempelajari perilaku konsumen dan perusahaan serta penentuan harga pasar. Ekonomi mikro meneliti bagaimana keputusan dan perilaku mempengaruhi penawaran dan permintaan atas barang dan jasa yang menentukan harga. Ekonomi mikro berhubungan erat dengan perilaku pelaku ekonomi seperti perusahaan yang menyediakan produk barang dan jasa serta konsumen yang mengkonsumsi produk barang dan jasa tersebut. Jadi pada dasarnya bahwa ekonomi mikro menjelaskan masalah ekonomi dalam ruang lingkup yang lebih sempit, maksudnya yang mencakup wilayah

kegiatan ekonomi keluarga, perusahaan. Sedangkan ekonomi makro menjelaskan masalah ekonomi secara keseluruhan yang lebih umum, seperti kegiatan ekonomi dan kebijakan yang harus diambil oleh negara.

Pembiayaan

Pembiayaan dalam arti sempit dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti bank syariah kepada nasabah. Sedangkan pembiayaan secara luas berarti *financing* atau pembelanjaan yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dikerjakan oleh orang lain.

Antonio (2001:160) menjelaskan bahwa pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank yaitu pemberian fasilitas dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *defisit unit*.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, Pembiayaan adalah penyedia dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bagi hasil.

Pembiayaan atau *financing* yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang

dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.

Menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi menjadi dua hal yaitu pembiayaan produktif dan pembiayaan konsumtif. Pembiayaan produktif adalah pembiayaan yang ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan dan investasi. Pembiayaan konsumtif yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.

Modal Kerja

Menurut Sawir (2001:129) menyatakan bahwa modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari.

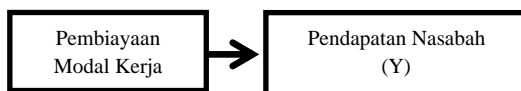
Secara umum modal adalah setiap bentuk kekayaan yang dimiliki untuk memproduksi lebih banyak kekayaan. Menurut konsep fungsional modal kerja adalah jumlah dana yang digunakan selama periode akuntansi, yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan jangka pendek (*current income*) yang sesuai dengan maksud utama didirikannya usaha tersebut. Pendapat lain menjelaskan modal kerja adalah modal yang harus dikeluarkan untuk membeli atau membuat barang dagangan. Selain modal kerja, modal yang dikeluarkan di awal untuk jangka panjang disebut modal awal. Sedangkan

untuk membayar biaya operasional bulanan disebut modal operasional (Najmudin, 2011:217).

Dari beberapa pengertian di atas, modal adalah sejumlah uang yang digunakan untuk mengelola dan membiayai usaha dagangan setiap bulan/setiap hari. Dimana didalamnya terdapat ongkos untuk pembelian, sumber-sumber produksi yang digunakan untuk memproduksi, yang kemudian akan mendapatkan hasil atau pendapatan bagi pemilik modal.

Kerangka Pikir Penelitian

Berikut ini adalah bagan mengenai kerangka pikir penelitian. sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut: “Diduga penyaluran pembiayaan modal kerja berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan yang diterima nasabah Bankaltimtara Syariah Tanjung Redeb “.

3. Pembahasan

Analisis

Sistematika proses analisis dalam kegiatan penelitian adalah peneliti menghitung nilai peningkatan pendapatan nasabah penerima

pembiayaan modal kerja Bankaltimtara Syariah Tanjung Redeb dengan membandingkan pendapatan sebelum dan sesudah menerima pembiayaan.

Berdasarkan tabel bantuan perhitungan di atas dapat dikemukakan bahwa mean atau rata-rata hitung pendapatan nasabah sebelum menerima pembiayaan modal kerja adalah sebesar Rp 2.372.000,- dan rata-rata hitung pendapatan sesudah menerima pembiayaan modal kerja adalah Rp 5.577.000,-.

Berdasarkan tabel perhitungan di atas, maka dapat dihitung nilai standar deviasi dari pendapatan nasabah sebelum dan sesudah menerima pembiayaan modal kerja Bankaltimtara Syariah Tanjung Redeb. Adapun perhitungan nilai standar deviasi dari pendapatan nasabah sebelum menerima pembiayaan modal kerja adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 S &= \sqrt{\frac{1}{n} \sum (x_i - \bar{x}_i)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{405,519}{39}} \\
 &= \sqrt{10,398} \\
 &= 3,224
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas, diketahui bahwa nilai standar deviasi “S₁” sebelum menerima pembiayaan modal kerja adalah Rp 3.224.000,- Sedangkan standar deviasi dari pendapatan sesudah menerima pembiayaan modal kerja pada Bankaltimtara Syariah Tanjung Redeb sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 S_2 &= \sqrt{\frac{1}{n} \sum (x_i - \bar{x}_i)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{963,269}{39}}
 \end{aligned}$$

$$= \sqrt{24,699}$$

$$= 4,970$$

Dari perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa nilai standar deviasi “S₂” sesudah menerima pembiayaan modal kerja pada Bankaltimtara Syariah Tanjung Redeb adalah sebesar Rp 4.970.000,-.

Selanjutnya untuk menentukan diterima atau ditolaknya hipotesis yang telah diajukan sebelumnya, maka digunakan uji hipotesis yaitu uji t beda dengan tingkat keyakinan 95% dan derajat kebebasan n₁ + n₂ - 2 yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{(x_2 - x_1)}{\sqrt{\frac{(n-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \cdot \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}} \\
 &= \frac{(5,577 - 2,372)}{\sqrt{\frac{(39-1)(3,224)^2 + (39-1)(4,970)^2}{39 + 39 - 2} \cdot \sqrt{\frac{1}{39} + \frac{1}{39}}}} \\
 &= \frac{3,205}{\sqrt{\frac{(38)(10,394) + (38)(24,700)}{76} \cdot \sqrt{0,051}}} \\
 &= \frac{3,205}{\sqrt{\frac{394,979 + 938,6}{76} \cdot \sqrt{0,051}}} \\
 &= \frac{3,205}{\sqrt{\frac{1.333,579}{76} \cdot \sqrt{0,051}}} \\
 &= \frac{3,205}{\sqrt{17,547} \cdot \sqrt{0,051}} \\
 &= \frac{(4,189)(0,2258)}{3,205} \\
 &= \frac{0,946}{3,205} \\
 &= 3,387
 \end{aligned}$$

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis tersebut di atas, dapat dikemukakan bahwa mean atau rata-rata hitung pendapatan nasabah yang menerima pembiayaan modal kerja pada Bankaltimtara Syariah Tanjung Redeb sebelum menerima pembiayaan

modal kerja adalah sebesar Rp 2.372.000,- dan rata-rata hitung pendapatan sesudah menerima pembiayaan modal kerja adalah Rp 5.577.000,-.

Pembiayaan dalam penelitian ini adalah jumlah pembiayaan dalam bentuk pemberian modal kerja atau modal untuk usaha kecil dan menengah pada Bankaltimtara Syariah Tanjung Redeb sejak tahun 2013-2017. Pendapatan dalam penelitian ini adalah hasil berupa sejumlah uang yang diterima nasabah atas hasil kegiatan usahanya. artinya pendapatan sesudah menerima pembiayaan dan pendapatan sebelum menerima pembiayaan.

Pendapatan sebelum dalam penelitian ini adalah pendapatan yang diterima oleh nasabah sebelum menerima pembiayaan modal kerja. Pendapatan sesudah dalam penelitian ini adalah pendapatan yang diterima nasabah sesudah menerima pembiayaan modal kerja.

Standar deviasi digunakan untuk mengetahui perbedaan pendapatan antara sesudah menerima pembiayaan dan sebelum menerima pembiayaan. Nilai standar deviasi dari pendapatan nasabah sebelum menerima pembiayaan modal kerja adalah Rp 3.224.000,-. Sedangkan nilai standar deviasi sesudah menerima pembiayaan modal kerja adalah Rp 4.970.000,-.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai t hitung (t_h) beda adalah 3,387. Sedangkan nilai t pada tabel (t_d) beda adalah 2,022. Oleh karena nilai t_h lebih besar dari t_d, (t_h > t_d) maka hipotesis

penelitian diterima, artinya pendapatan nasabah yang menerima pembiayaan modal kerja pada Bankaltimtara Syariah Tanjung Redeb sudah meningkat.

4. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka ada 3 hal yang dapat peneliti simpulkan, yaitu sebagai berikut:

- a. Rata-rata pendapatan nasabah sebelum menerima pembiayaan modal kerja pada Bankaltimtara Syariah Tanjung Redeb adalah Rp 2.372.000,- dan rata-rata hitung pendapatan sesudah menerima pembiayaan modal kerja adalah Rp 5.577.000,-.
- b. Nilai standar deviasi dari pendapatan nasabah sebelum menerima pembiayaan modal kerja pada Bankaltimtara Syariah Tanjung Redeb adalah Rp 3.224.000,-. Sedangkan nilai standar deviasi sesudah menerima pembiayaan modal kerja adalah Rp 4.970.000,-.
- c. Nilai t hitung (t_h) beda adalah 3,387. Sedangkan nilai t pada tabel (t_d) beda adalah 2,022. Oleh karena nilai t_h lebih besar dari t_d , ($t_h > t_d$) maka hipotesis penelitian diterima, artinya pendapatan nasabah yang menerima pembiayaan modal kerja pada Bankaltimtara Syariah Tanjung Redeb meningkat.

Saran

Dari hasil kesimpulan yang telah disampaikan, maka peneliti mencoba

memberikan beberapa saran atau masukan sebagai berikut:

- a. Pembiayaan modal kerja sangat membantu nasabah untuk meningkatkan pendapatan usaha dari nasabah tersebut. Sebaiknya pihak bank juga memberikan pembinaan kepada nasabah dalam mengelola usaha. Jadi para nasabah dapat mengelola usaha dengan baik dan tentunya akan meningkatkan pendapatan.
- b. Bankaltimtara Syariah Tanjung Redeb harus mempertahankan produk pembiayaan modal kerja ini agar terus dapat bersaing dengan bank lainnya dengan tetap mengindahkan unsur syariah, sehingga pada saat nasabah ingin mengajukan bantuan dana, nasabah dapat memilih menggunakan bank syariah atau menggunakan bank konvensional.
- c. Untuk peningkatan pendapatan tidak hanya dipengaruhi oleh pembiayaan modal kerja saja, tetapi dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti modal sendiri yang dimiliki pemilik usaha, meningkatkan penjualan dengan cara berinovasi dan juga letak lokasi usaha yang strategis.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'anul Karim dan terjemahannya Arifin, Zainul. 2002. *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, Alfabet. Jakarta.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, Gema Insani. Jakarta.

- Anto, Dajan. 2000. *Pengantar Metode Statistik*, Jilid Satu, LP3ES. Jakarta.
- Djazuli, Ahmad. 2002. *Lembaga Perekonomian Umat*, Grafindo Persada. Jakarta.
- IKIT. 2015. *Akuntansi Penghimpun Dana Bank Syariah*, Edisi 1. Deepublish. Cetakan I. Yogyakarta.
- Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*. Kencana. Jakarta.
- Kasmir. 2014. *Dasar-dasar Pebankan*. Edisi Revisi 2014, Cetakan kedua belas, Rajawali Pers. Jakarta.
- Mardani. 2014. *Hukum Bisnis Islam*, Kencana. Jakarta.
- Misbahudin, Iqbal Hasan. (2013), *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Bumi Aksara. Jakarta.
- Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syariah*, UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Muhammad. 2002. *Manajemen Bank Syariah*, YKPN. Yogyakarta.
- Najmudin. 2011. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Syariah Modern*, Penerbit Andi Offset. Yogyakarta.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI). 2012. *Ekonomi Islam*, PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Ridwan, Ahmad Hasan. 2004. *BMT dan Bank Islam*, Pustaka Bani Quraisy. Bandung.
- Sutanto, Herry dan Khaerul Umam. 2013. *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*, Pustaka Setia. Bandung.
- Sipahutar, Mangasa Augustinus. 2007. *Persoalan-persoalan Perbankan Indonesia*, Gorga Media. Jakarta.
- Sudarsono. 1995. *Pengantar Ekonomi Mikro*, LP3ES. Jakarta.
- Sawir, Agnes. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Gramadia Pustaka Utama. Jakarta.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan Syariah.
- Veithzal, Rivai dan Arviyan Arifin. 2010. *Islamic Banking Sebuah Teori Konsep dan Aplikasi*, PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Veithzal, Rivai dan Andria Permata Veithzal. 2008. *Islamic Financial Management*, Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Winardi. 2001. *Pengantar Ekonomi*, Gahlia Indonesia. Jakarta.